

sinematografer dapat menciptakan pengalaman sinematik yang lebih dinamis dan kuat secara visual. Penggunaan asimetri dalam komposisi dapat memperkuat ketegangan yang diusung oleh elemen-elemen *suspense*, memberikan dimensi tambahan pada tingkat emosional dan artistik dalam film.

Penggunaan komposisi asimetri dan beberapa aspek kamera untuk mendukung *suspense* terlihat pada saat Angela Moss berbicara kepada Philip tentang balas dendam kepada Whiterose. Tanpa pengetahuan Angela, pembicarannya didengar oleh Whiterose, dan akhirnya Angela menjadi korban pembunuhan oleh Dark Army. Contoh lain dari penggunaan komposisi asimetri dan aspek kamera untuk membangun *suspense* terlihat dalam kehancuran Whiterose dan Group Deus. Komposisi asimetri dan aspek kamera digunakan sebagai titik fokus dalam menggambarkan kehancuran Whiterose dan Group Deus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penekanan pada karakter yang tidak menyadari ancaman yang mendekat menciptakan rasa ketidakpastian dan simpati penonton. Penggunaan komposisi asimetris, khususnya saat karakter berada dalam situasi berbahaya, berhasil memperkuat atmosfer ketegangan. Pilihan visual yang tidak simetris memperkuat perasaan ketidakseimbangan dan potensi bahaya.

Dalam adegan yang diambil sebagai sampel, komposisi asimetris digunakan untuk memanipulasi fokus penonton, menekankan elemen dramatis dalam situasi tegang. Penonton terlibat emosional dengan karakter melalui pilihan visual yang memunculkan ketidakpastian.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa penggunaan komposisi asimetris dalam visual "Mr. Robot" Season 4 berperan penting dalam membangun dan mempertahankan *suspense*, menciptakan pengalaman menegangkan bagi penonton.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari sepuluh *scene* yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa komposisi asimetri pada Film Serial "Mr.

Robot” digunakan secara konsisten dengan pola tertentu untuk membangun *suspense* pada setiap adegan yang mengarah ke tokoh. Dari sepuluh *scene* yang terdapat pada objek penelitian, komposisi asimetri selalu digunakan untuk menciptakan ketakutan, rasa cemas yang memberi informasi lebih pada penonton dan membatasi informasi pada karakter dalam film.

Film ini di dominasi menggunakan komposisi asimetri dalam mendukung setiap konflik. Tiap karakter baik antagonis maupun antagonis berada dalam komposisi asimetri jika tokoh dalam konflik ada sebuah ketegangan. Manfaat komposisi asimetri untuk mendukung *suspense* sangat signifikan. Komposisi asimetri sangat tepat digunakan untuk mendukung ketegangan pada film ini, dalam film ini kerap menggunakan komposisi asimetri disaat sedang meretas informasi, adegan psikologis yang intens, aksi terorisme dan konflik politik, tindakan pembalasan dan kehancuran.

Efeknya penonton dapat merasakan atau masuk ke dalam cerita yang menciptakan ketegangan yang kuat. Penonton dapat mengetahui beragam informasi dan konflik yang dialami setiap karakter dari beberapa tokoh. Komposisi asimetri dalam film ini digunakan untuk mendukung setiap masalah yang sedang terjadi, perasaan yang dialami sang tokoh, menambah energi pada adegan, dan untuk memberikan ruang lebih banyak bagi kreativitas dan eksperimen dalam suatu adegan. Ini dapat menciptakan estetika yang unik dan tidak konvensional menjadikannya salah satu serial yang memikat dan penuh emosi.

Suspense dibangun dengan menyajikan konflik dan menciptakan disparitas pengetahuan antara penonton dengan karakter. Karakter sering kali dihadapkan pada ancaman bahaya dan ketidaktahuannya akan datangnya bahaya tersebut, sehingga memunculkan rasa simpati penonton. Penonton mengikuti karakter dan merasakan keterlibatan emosional dengan karakter tersebut. Penonton berharap cemas, waswas, dan tegang menanti bagaimana nasib karakter, hingga timbullah *suspense*. *Suspense* sering kali dihasilkan dengan ditunjukkan dengan komposisi asimetri kepada karakter yang sedang dihadapi bahaya, dan *scene* yang menunjukkan bahaya sedang mendekatinya.

Efek dari penggunaan *suspense* terhadap cerita yaitu menjaga dan meningkatkan *suspense* saat konflik kepada karakter. Ruang negatif di *look room* menggunakan teori dari Thompson & Bowen berpengaruh sebagai pemicu atau pembangun konflik untuk beberapa adegan mendatang.

B. Saran

Penelitian yang berfokus pada pengambilan gambar komposisi asimetri dan hubungannya dengan *suspense* membawa pemahaman akan capaian hasil yang berupa komposisi asimetri dalam mendukung *suspense* pada film *Mr. Robot Season 4*. Berikut saran-saran dari penulis mengenai topik-topik penelitian terkait topik yang sudah dianalisis bisa diangkat kembali menjadi sebuah penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Penelitian mengenai komposisi asimetri, *suspense* sangat memungkinkan untuk dikembangkan dan dieksplorasi lebih jauh lagi. Aspek-aspek mengenai pengambilan gambar, tata suara, tata artistik, maupun akting pemain juga perlu diperhatikan untuk menimbulkan *suspense* dalam film.

Penerapan lebih detail dalam menganalisis kembali terkait dengan unsur dramatik, karena masih ada banyak hal yang bisa diciptakan melalui unsur dramatik tersebut. Contoh halnya *suspense* untuk mendramatisasi cerita yang masih bisa dilakukan untuk mengkomunikasikan ketegangan tersebut tak hanya menggunakan unsur sinematografi saja namun bisa dengan teknik atau konsep yang lain agar pesan dapat tersampaikan kepada penonton dengan baik. Memastikan bahwa ada konflik yang kuat oleh karakter utama. Konflik ini bisa bersifat internal atau eksternal dan harus memotivasi penonton untuk ingin tahu. *Suspense* erat kaitannya dengan cerita, konflik, dan kondisi karakter. Oleh karena itu kepandaian sutradara dan penulis naskah dalam merangkai cerita sangat membantu penata kamera dalam mendramatisasi film melalui komposisi gambar maupun yang lain. Seorang penata kamera harus menempatkan diri sebagai penonton sehingga memiliki keterampilan teknis

dan artistik yang kuat agar dapat memprediksi ekspektasi, emosi, serta reaksi penonton.



DAFTAR PUSTAKA

Literasi

- Agnia, F. A. (2021). Composition in la la land. *Capture Jurnal Seni Media Rekam*, 13(1). <https://doi.org/10.33153/capture.v13i1.3650>
- Bordwell, David & Thompson, Kristin. (2008). *Film Art : An Introduction*. New York: Mc Graw-Hill.
- Branigan, Edward. (1992). *Narrative Comprehension and Film*. New York: Routledge.
- Brown, B. 2012. *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors*. USA: Focal Press.
- Eisenstein, Sergei. (1977). *Film Form and The Film Sense*. New York & London: Harcourt,
- Faisal, A., Anam, C., & Syamsuddin, D. 2013. *Perbandingan Metode Depth of Field pada Lensa Efek Lensa pada Software Animasi*. *Humaniora*, 4(1), 177–182.
- Laksono, N. E. 2021. *Komposisi Simetri untuk Memperkuat Ambivalensi Tokoh Utama dalam Sinematografi Film Fiksi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 6.
- Lutters, Elizabeth. 2005. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo
- Mascelli, J. V. 1998. *The five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques*. 251.
- Prasetyo, Martinus Eko. 2021. *Kajian Visual Komposisi Simetris dan Asimetris Fotografi Surreal Fashion Karya Natalie Dybisz*. *Prosiding SNADES*, 293–301.
- Pratista, H. 2017. *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta: Montase Film.
- Ward, Peter. *Picture composition for Film and Television*. Oxford: Focal Press. 1996

Sumber Internet

- Block, Bruce. 2008. *The Visual Story: Creating The Visual Structure of Film, TV, and Digital Media*, USA: Focal Press.

Bonafix, D. N. 2011. *Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar*.
Humaniora, 2(1), 845. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.4015>

